

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Setiap orang memiliki karakter yang menjadi watak dan ciri khas dari orang tersebut. Karakter dari setiap orang tidaklah sama melainkan berbeda-beda, ada yang berkarakter positif ada juga yang berkarakter negatif. Setiap karakter yang dimiliki tidaklah mudah untuk mendapatkannya, harus melalui penanaman dan pembentukan yang menjadi pembiasaan. Dalam pembentukan karakter yang baik dapat melalui jalan pendidikan, yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter secara umum merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk ditempuh melalui jalan sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh seseorang agar dapat hidup dengan baik. Scerenko dalam Samani (2011:45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari. Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik di

Indonesia seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian.

Suyadi (2013:6) Mengemukakan pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa yang baik. Berikut adalah 18 karakter versi Kemendiknas dalam Listyarti (2012:11). 1). Religius 2). Jujur 3). Toleransi 4). Disiplin 5). Kerja Keras 6). Kreatif 7). Mandiri 8). Demokratis 9). Rasa Ingin Tahu 10). Semangat kebangsaan atau nasionalisme 11). Cinta Tanah Air 12). Menghargai prestasi 13). Komunikatif 14). Cinta damai 15). Gemar membaca 16). Peduli Lingkungan 17). Peduli Sosial 18). Tanggung jawab.

Kedelapan belas nilai karakter yang direncanakan oleh Kemendiknas untuk membangun karakter bangsa melalui Pendidikan di sekolah/madrasah.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan dilaksanakan berdasarkan fungsi dan tujuan yang akan dicapai. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menurut Bab II pasal 3 yaitu

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Karakter merupakan tugas yang membentuk watak dan kepribadian seseorang siswa agar mempunyai karakter dan kepribadian yang positif untuk mengemban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Anas dan Irwanto (2013:105)

“tujuan pendidikan karakter harus selaras dengan tujuan yang menjadi landasan dan dasar pendidikan. Karena tujuan pendidikan harus bersifat universal dan selalu aktual pada segala masa dan zaman”

Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, dimulai sejak ia sekolah sampai ke dalam jenjang sekolah yang lebih tinggi bahkan ketika ia sendiri sudah berada dalam masyarakat.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan sebagai pewaris kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat ketrampilan keahlian dari generasi tua ke generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadianya.

Ahmad Fikri dalam buku Anas dan Irwanto (2013:104) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan , pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- c. Penyaring, untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah:

1)Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. 3) penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2. Pengertian Komunikatif

a. Pengertian Komunikatif

Komunikatif merupakan salah satu dari 18 karakter yang ada didalam Kemendiknas. Secara harfiah komunikatif yaitu keadaan yang saling berhubungan. Komunikatif yaitu sebuah karakter yang terbuka untuk berkomunikasi dengan baik kepada seseorang yang bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dalam bermasyarakat. Listyarti (2012 :7) berpendapat bahwa komunikatif adalah ”tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Suyadi (2013:9) mengatakan komunikatif adalah karakter dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama yang kolaboratif dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikatif adalah suatu tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi sehingga menjalin kerjasama yang baik dalam bermasyarakat.

b. Sikap Komunikatif

Komunikatif merupakan salah satu nilai 18 karakter bangsa yang ditanamkan guna membangun karakter bangsa. Sikap komunikatif sendiri adalah sikap senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang baik dan santun sehingga tercipta kerjasama yang kolaboratif. Listyarti (2012:17) menjelaskan bahwa sikap bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa sikap komunikatif adalah sikap seseorang yang senang bergaul, mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain sehingga tercipta suasana yang nyaman.

c. Karakteristik Komunikatif

Sikap komunikatif memiliki beberapa karakteristik, Yaumi (2014: 107) menyatakan bahwa karakter komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik diantara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama dan asal daerah. Peserta didik dapat memiliki karakterestik komunikatif sebagai berikut :

1. Senang belajar bersama dengan orang lain.
2. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa. bahagia dan termotivasi untuk belajar.
3. Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar.
4. Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
5. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
6. Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

d. Indikator Sikap Komunikatif

Karakter komunikatif memiliki indikator yang berguna untuk mempermudah pada kegiatan pengamatan sikap komunikatif. Berikut ini merupakan indikator sikap komunikatif menurut Asmaun dan Angga (2017: 193) yang disajikan pada tabel 2.1 yaitu :

Tabel 2.1 Indikator Sikap Komunikatif

Nilai	Indikator
	4-6
Sikap Komunikatif Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas
	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas
	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas
	Aktif dalam kegiatan organisasi kelas
	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah
	berbicara dengan guru, kepala sekolah dan personalia lainnya

Indikator Sikap Komunikatif pada penelitian ini adalah 1) Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas 2) Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas 3) Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas 4) Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah 4) Berbicara dengan guru, kepala sekolah dan personal lainnya.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran. Arifin (2011:12) menyatakan bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya “hasil usaha”. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi belajar sering diartikan ketercapaian yang dimunculkan oleh peserta didik setelah pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ungkapan hasil usaha kegiatan pembelajaran yang bukan diarahkan oleh suatu kekuatan refleksi tetapi dilaksanakan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan atau latihan

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diraih peserta didik mempunyai beragam fungsi yang harus diraih oleh peserta didik itu sendiri maupun kepentingan yang lain. Cronbach dalam Arifin (2011:13) mengemukakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi, Fungsi utama prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011:12-13) yaitu sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umat manusia.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informal dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern maksudnya adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Indikator ekstern maksudnya adalah bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Pada proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Beberapa fungsi prestasi belajar di atas dapat diketahui bahwa fungsi belajar menjadi tolak ukur sebuah pembelajaran apakah pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar. Mulyasa (2014:190-191) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat

dikelompokan menjadi empat, yaitu a) bahan atau materi yang dipelajari. b) lingkungan. c) faktor instrumental. d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa.

Mulyasa (2014:190-195) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

1. Faktor dari dalam diri (faktor internal) individu.
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor Intelektif
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis
2. Faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu
 - a. Faktor sosial
Terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya
Seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
 - c. Faktor lingkungan fisik
Seperti fasilitas fisik, fasilitas belajar, dan iklim
 - d. Faktor spiritual dan keamanan
Faktor-faktor prestasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa erat hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor-faktor di atas dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya

pencapaian prestasi belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

4. Pembelajaran Terpadu

a. Pembelajaran Terpadu

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap. Berbeda dari kurikulum yang berpusat pada disiplin ilmu (*subject-centered curriculum*), tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran diantara berbagai mata pelajaran. Sementara itu menurut Oxford dalam (Sundayana, 2014: 8) menyatakan bahwa pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa memusatkan pada keterpaduan keterampilan berbahasa termasuk unsur-unsur bahasa, seperti pelafalan, kosakata, dan struktur yang menunjang keterampilan berbahasa.

Pendapat di atas dapat di pahami bahwa, kurikulum terpadu dapat didefinisikan sebagai kurikulum yang semua elemennya terpadu baik melalui keterkaitan isi diantara mata pelajaran oleh pemilihan tema atau keterkaitan antar keterampilan (keterampilan berbahasa) oleh pemilihan tema atau topik. Penelitian tindakan yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon adalah pembelajaran terpadu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

b. Pentingnya pembelajaran Terpadu

Pentingnya kurikulum terpadu sebagaimana dijelaskan oleh Dewey (dalam Frazee dan Rudnitski, 1995) dalam buku Sundayana (2014:10) bahwa dalam kehidupan nyata kita dihadapkan pada sebagian besar permasalahan dan pengalaman yang bersifat interdisipliner (keterkaitan diantara bidang), dan ini menuntut kemampuan berbagai ketrampilan dan berbagai bidang. Dalam kaitan ini, kurikulum yang terintegrasi dipandang dapat memberikan kemampuan tersebut. Sementara itu menurut Frazee dan Rudnitski dalam buku Sundayana (2014:10) menjelaskan bahwa pengintegrasian dua atau lebih mata pelajaran dan memusatkan pembelajaran pada tema sebagai pengintegrasian, bila dilakukan dengan tepat dapat mengembangkan lebih banyak ketrampilan (termasuk ketrampilan berpikir) daripada fokus pada satu atau dua mata pelajaran.

5. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Purwanto (2002:45) menjelaskan bahwa teori ini adalah suatu pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati bukan proses mental.

Teori belajar behavioristik menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner, kemudian teori ini berkembang

menjadi aliran psikologi belajar dan terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini juga mendukung hubungan stimulus responnya pada orang yang belajar sebagai individu yang pasif menjadi aktif serta respon atau perilaku tertentu dengan metode pelatihan atau pembiasaan. Adanya perubahan tingkah laku yang baik maka diperlukan juga strategi yang tepat yaitu strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*.

6. Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Strategi yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individual. Strategi *Everyone Is a Teacher Here* memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk lebih berperan aktif sebagai guru bagi teman-temannya. Hamruni (2012:163) pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Hamruni(2012:163) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* sebagai berikut :

1. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Guru meminta kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan didalam kelas.
2. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Guru meminta siswa membaca

diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.

3. Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon
4. Setelah siswa memberikan jawaban, guru meminta kepada siswa yang lain didalam kelas untuk menambahkan jawaban yang telah disumbang sukarelawan
5. Guru melanjutkan proses pembelajaran tersebut selama masih ada sukarelawan.

Berdasarkan dari penjelasan langkah-langkah pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan pertama yaitu peserta didik membaca materi terlebih dahulu yang akan diajarkan, kemudian setelah siswa membaca materi yaitu guru membagikan kartu yang telah disediakan. Kartu yang dibagikan terdapat gambar sesuai materi. Setelah itu peserta didik membuat pertanyaan lalu guru menarik kembali kartu tersebut untuk dikocok terlebih dahulu dan kemudian dibagikan kembali secara acak kepada peserta didik yang lain. Guru meminta peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang ada dan menjawabnya secara tepat. Setelah siswa mebacakan guru meminta peserta didik yang lain untuk menambahkan jawaban yang lain.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Kelebihan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Hamruni (2012:163) adalah :

- 1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan terhadap siswa lain. 2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran sehingga dapat memahami materi. 3) Melatih siswa untuk meningkatkan

kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif , rasional guna menemukan suatu kebenaran. 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka. 5) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan bertukar informasi, pendapat dan pengalaman mereka.

Kekurangan dari strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Hamruni (2012:163) yaitu :

- 1) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.
- 2) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

7. Media Gambar

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin “medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’ , ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam buku Arsyad (2007;3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam pengertian di atas, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara umum pengertian media itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat

dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Bretz dalam bukunya Anitah (2008:1) juga mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak ditengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Sementara itu Smaldino dkk dalam Anitah (2008:2) juga mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi. Dari beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Anitah (2008:3-6) berpendapat bahwa terdapat macam-macam media pembelajaran yaitu :

1) Alat Peraga

Alat Peraga berasal dari kata raga yang berarti jasad atau bentuk. Alat peraga dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang riil sehingga memperjelas pengertian pembelajaran. Para pendidik mengemukakan pemikirannya bahwa segala sesuatu yang diajarkan sebaiknya ditunjukkan realitanya sehingga dapat dipahami oleh anak. Alat peraga ini demikian melekat pada banyak guru sampai waktu yang cukup lama. Bahkan sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan istilah alat peraga dengan istilah lain seperti alat bantu, media, alat pelajaran dll.

2) Alat Pelajaran

Kegiatan belajar mengajar sehari-hari tentunya seorang guru membutuhkan alat-alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat-alat yang dipakai untuk kegiatan sehari-hari dikelas. Misalnya: papan tulis, kapur, penghapus penggaris, buku tulis dll. Alat-alat ini harus

selalu ada didalam kelas karena digunakan guru untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran dengan baik.

3) Audio Visual Aids

Dengan kemajuan teknologi, munculah berbagai peralatan elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kemajuan ini juga mempengaruhi pada bidang pendidikan dan pembelajaran, dengan dimanfaatkan berbagai peralatan yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Alat-alat ini banyak sekali macamnya, misalnya radio, tape recorder, film slide, televisi yang kesemuanya itu diharapkan dapat membantu penglihatan dan pendengaran pelajar sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan jelas dan menarik.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah media alat peraga, alat pembelajaran dan audio visual aids adalah sebuah media yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan dengan baik.

b. Media Gambar

1) Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan digunakan. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik

Smaldino dalam Anitah (2008:8) mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti, binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Edgar dale (1963) juga mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkrit (pengalaman langsung)

Pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa media gambar adalah suatu gambar yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Anitah (2008:8-9) menjelaskan tentang kelebihan dan kelemahan media gambar sebagai berikut :

- a. Kelebihan media gambar
 - 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke bentuk yang lebih nyata
 - 2) Banyak tersedia dalam buku-buku.
 - 3) Sangat mudah diapakai karena tidak membutuhkan peralatan.
 - 4) Relatif tidak mahal.
 - 5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi
- b. Kelemahan media gambar
 1. Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar. 2) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalaman benda), harus digunakan satu gambar seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media gambar adalah sifatnya konkrit, dapat mengatasi keterbatasan waktu dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan serta harganya terjangkau sedangkan untuk keterbatasannya adalah hanya medium biasa dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa kajian relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian relevan yang dimaksud yaitu hasil penelitian yang berhubungan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here*. Penelitian pendidikan yang terkait dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Aryaningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VIII SMP Negeri 1 Belitung III Oku Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* untuk pembelajaran di SMP Negeri 1 Belitung dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu (geografi) siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitung III OKU Timur. Dari analisis data nilai menunjukkan bahwa data tes setelah diterapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* berdistribusi normal dan homogen serta melalui perhitungan Uji-t dapat dibuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan melihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,18 \geq 1,98$ yang berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dengan hasil belajar IPS Terpadu (geografi) siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Triatmojo Wibowo dan Yuli Agustina (2017) dengan judul “*Improving The Motivation and Learning Outcomes Students with Applying Everyone Is a Teacher Here Learning Method*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah

dilaksanakan penelitian 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap. Data belajar diperoleh dari post test dan data motivasi belajar yang diperoleh dari setiap kusioner.. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata meningkat secara signifikan dan dikategori memuaskan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Rizqi Damayanti , Agung Nugroho Catur dan Sri Yamtinah dengan judul “*Upaya Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Problem Solving Disertai Hierarki Konsep Pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 NGEMPLAK Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Solving disertai hierarki konsep dapat meningkatkan kreativitas siswa (48,00 % pada siklus I meningkat menjadi 76,00% pada siklus II) dan prestasi belajar peserta didik (aspek kognitif 68,00% pada siklus I meningkat menjadi 80,00% pada siklus II, aspek afektif siswa 74,49 % pada siklus I meningkat menjadi 79,40% pada siklus II) pada materi pokok hidrolisis garam di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ngemplak tahun pelajaran 2013/2014.
- | Indikator | Capaian Rata-rata (%) Siklus I | Siklus II |
|-------------|--------------------------------|-----------|
| Sikap | 79,25 | 79,00 |
| Minat | 78,25 | 79,75 |
| Nilai | 70,50 | 80,75 |
| Konsep Diri | 64,90 | 78,25 |
| Moral | 79,75 | 79,25 |
| Rata-rata | 74,49 | 79,40 |

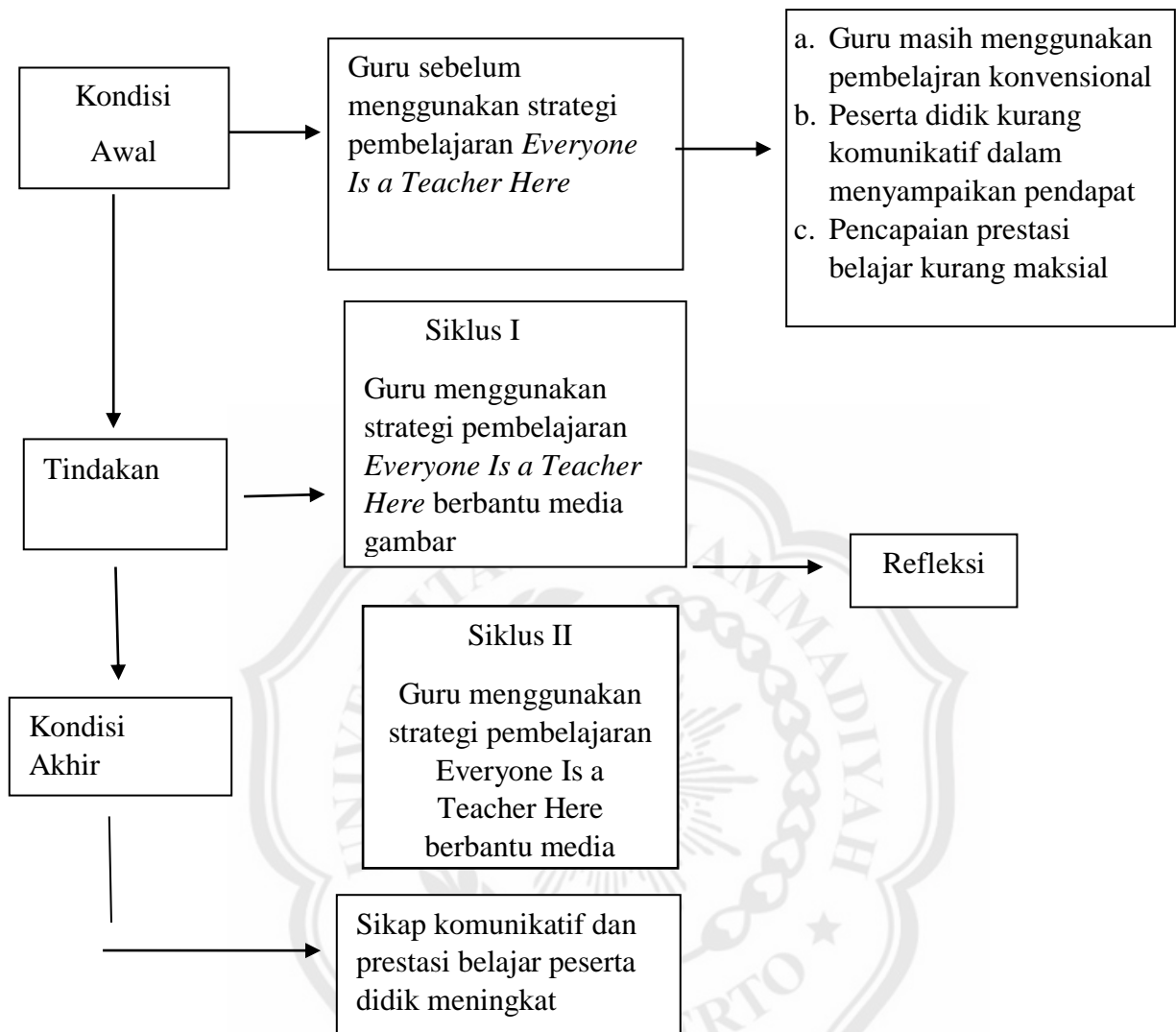
Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher*

Here dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar peserta didik yang lebih tinggi setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*.

C. Kerangka Pikir

Sikap komunikatif peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon dalam kegiatan pembelajaran pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat dikatakan kurang sehingga dalam pembelajaran prestasi belajar peserta didik tergolong rendah. Peserta didik cenderung tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menganggap perlunya sikap komunikatif yang baik. Sikap komunikatif merupakan tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang baik sehingga terjalin kerjasama yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan melakukan perubahan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* berbantu media gambar. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pengajar yang baik bagi teman-temannya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka terdapat kerangka berfikir yang menjadi sebuah gambaran pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan seperti gambar 2.2 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan adalah :

1. Melalui strategi pembelajaran *Evryone Is a Teacher Here* dengan berbantu media gambar dapat meningkatkan sikap komunikatif dalam proses pemebelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon

2. Melalui strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dengan berbantu media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon

